

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Kebijakan pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir

Pelaksanaan program kerja Udang Bangna Mei di Desa Tambak Recok Kecamatan Lecoq Kabupaten Pasle En merupakan salah satu jenis budidaya Udang Banna May, produk yang banyak dikembangkan dalam budidaya payau di Kabupaten Pasle En. Udang van Emei merupakan produk alternatif ketika budidaya udang (*Penaeus monodon*) mengalami banyak masalah akibat penyakit dan daya dukung lingkungan tambak yang buruk. Di Kabupaten Pasle Un, Udang Bangna May memiliki potensi lahan seluas 3.966,9 hektar. Menggunakan teknik budidaya tradisional dan tradisional serta sistem multi budidaya bandeng udang.

Pada multi budidaya bandeng macan atau pisang, petani beradaptasi dengan kondisi tambak, musim dan lingkungan. Budidaya udang tetap menjadi pilihan utama bagi petani tambak Kabupaten Pasfir, dibandingkan dengan budidaya bandeng saja. Meski harga jual udang tinggi dan pasar pasti, jumlah produksi (volume) tidak terlalu besar, dan jumlah produksi udang 17,5 ton.

Kehadiran udang tambak di Desa Tambak Lecoq, Kecamatan Lecoq Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa upaya pemberdayaan terkait dengan peningkatan kondisi perekonomian masyarakat. Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, sesuai fokus penelitian.

Dalam melaksanakan program kerja udang banamey, masyarakat harus mewaspadaai beberapa hal saat mengelola dan melaksanakan program kerja udang banamey yang diterima melalui instansi daerah setempat yang menyasar masyarakat pesisir Kabupaten Pasuruan. .. Hal tersebut tidak hanya menjadi prasyarat untuk proses pelaksanaan Program Kerja Udang Banamey, tetapi juga untuk mewujudkan dan mencapai visi dan misi program. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan komunitas:

1. Masyarakat menentukan siapa kelompok sasaran
2. Masyarakat menentukan kelembagaan yang merepresentasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal sebagai pimpinan kolektif mereka dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan upaya penanggulangan kemiskinan
3. Masyarakat merencanakan sendiri bagaimana menanggulangi kemiskinan melalui program kerja udang vaname yang disepakati bersama,
4. Masyarakat menggalang, memanfaatkan, mengoptimalkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya serta sumber daya luar yang diperolehnya, baik dari sumber daya dari program kerja udang vaname, pemerintah daerah maupun sumber daya lainnya (melalui program kemitraan serta channeling program), untuk berlatih mengimplementasikan rencana mereka dalam menanggulangi kemiskinan
5. Pemerintah daerah menjalin kemitraan sinergis dengan masyarakat dan kelompok peduli, sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga tahap pemeliharaan terkait dengan program kerja udang vaname

Dalam pelaksanaannya, program kerja Undang melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengendalian program, dan tahap pemeliharaan kegiatan. Langkah awal dalam mempersiapkan pelaksanaan program kerja undang baname adalah dengan mensosialisasikan keberadaan program kerja undang baname kepada masyarakat di semua lapisan di pesisir. Sosialisasi ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan informasi lengkap tentang program kerja Undang Bangnamei itu sendiri. Sosialisasi yang tepat dan optimal memberikan program pemahaman yang baik terhadap masyarakat khususnya masyarakat miskin sebagai sasaran program ini, dan pada akhirnya berhasil dalam arti tidak ada penyimpangan dalam melaksanakan program. Anda akan sanggup untuk. Sejak menerima Program Kerja Undang Ban Am untuk pertama kalinya Saya diundang ke Kamat untuk membahas proyek tersebut. Melalui uraian fasilitator kecamatan, beberapa RT yang dihuni oleh masyarakat tidak masuk dalam kriteria yang ditentukan dalam program kerja undang Bangnamei, atau dengan kata lain muncul status sosial ekonomi menengah ke atas.

Setelah menentukan RW atau RT dengan jumlah penduduk rendah di kawasan pesisir, undang penanggung jawab RT atau RW ke pendopo atau tempat manapun yang dirasa cukup untuk menampung seluruh warga dan gunakan model ceramah untuk Sosialisasikan kepada seluruh komunitas RT / RW. Hal ini merupakan salah satu cara fasilitator untuk mengenalkan program kerja undang Vallok kepada masyarakat Kecamatan Lecoq. Kelompok Swadaya Program Kerja Undang Baname (KSM) merupakan sarana pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandiriannya. Oleh karena itu, bukan perorangan miskin yang

diberdayakan, melainkan banyak masyarakat yang tergabung dalam organisasi KSM yang diperlakukan dalam bentuk pemberian usaha ekonomi produktif / pinjaman bergulir. Penerima KSM Bantuan Program Kerja Udang Baname harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Beranggota minimal 3 orang (dari rumah tangga yang berbeda)
2. Anggota berasal dari keluarga berpenghasilan rendah berdasarkan kesepakatan bersama antara Kepala Desa, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW dan warga masyarakat lainnya
3. Jumlah anggota yang tidak berasal dari keluarga miskin, dibatasi jumlahnya tidak lebih dari sepertiga jumlah anggota KSM.

Tentang pembentukan Program Kerja Udang Baname, dia mengatakan: Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat warga yang ingin mendapat dukungan dari program tersebut untuk meningkatkan kemauannya untuk berpartisipasi. Peran Badan Swadaya Masyarakat (BKM) adalah menggerakkan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan di daerahnya. Organisasi masyarakat sipil ini secara hukum disahkan sebagai masyarakat atau asosiasi sipil. Untuk memimpin BKM dipilih seorang ketua kelompok yang terdiri dari individu-individu yang dipercaya oleh warga negara berdasarkan standar kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili warga negara dari berbagai kepentingan, dan salah satu anggota BKM adalah Koordinator BKM. Akan diangkat sebagai Peran BKM adalah mengorganisir warga secara partisipatif, merumuskan pelaksanaan program kerja udang banamei, mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan dan mengawal proses pelaksanaan program kerja.

Dalam melaksanakan Program Kerja Udang Baname, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan masyarakat dalam mengelola dukungan yang diterimanya melalui instansi daerah di daerahnya. Tidak hanya sebagai prasyarat terlaksananya Program Kerja Udang Baname, tetapi juga dimaksudkan untuk mewujudkan dan mencapai visi dan misi Program Kerja Udang Baname. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat adalah:

1. Masyarakat menentukan siapa kelompok sasaran;
2. Masyarakat menentukan kelembagaan yang merepresentasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal sebagai pimpinan kolektif mereka dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan upaya penanggulangan kemiskinan. Masyarakat merencanakan/menentukan sendiri bagaimana menanggulangi kemiskinan melalui program kerja udang vaname yang disepakati bersama
3. Masyarakat menggalang, memanfaatkan, mengoptimalkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya serta sumber daya luar yang diperolehnya, untuk mendukung program kerja udang vaname, pemerintah daerah maupun sumber daya lainnya (melalui program kemitraan serta channeling program), untuk berlatih mengimplementasikan rencana mereka dalam menanggulangi kemiskinan

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dan mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah program kerja udang. Secara keseluruhan kegiatan ini meliputi Subsistem Input, Subsistem Produksi, Subsistem Pengolahan Produk, Subsistem Pemasaran, Subsistem Keuangan

dan Kelembagaan yang Diperluas. Kawasan pesisir memiliki implikasi strategis karena merupakan kawasan perantara antara ekosistem darat dan laut, dengan potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang melimpah. Namun sifat-sifat laut tersebut belum sepenuhnya dipahami dan belum terintegrasi secara terintegrasi. Kebijakan pemerintah sektoral dan bias lahan. Dilihat dari segi sosial ekonomi, pemanfaatan program kerja udang baname merupakan wujud nyata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk mengembangkan potensi masyarakat. Karena pelaksanaan Program Kerja Udang, berbagai pihak menggunakan sumber daya dan berbagai instansi mengatur penggunaannya.

Proses pelaksanaan program kerja Udang Banamay tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengambilan keputusan. Dalam proses pelaksanaan Program Kerja Udang Vannamei, masyarakat memahami apa yang sebenarnya terjadi setelah program dinyatakan sah dan terjadi setelah penerapan kebijakan, penerapan pedoman kebijakan negara untuk kedua pelaku usaha. Ini berfokus pada acara dan kegiatan untuk mengelola atau memiliki dampak / dampak nyata pada masyarakat atau acara. Pembuatan kebijakan kepentingan publik selalu dimulai dari tahap pembuatan masalah yang tidak terlepas dari proses perencanaan pada tahap pembuatan masalah yang bertujuan untuk memberikan solusi tersebut. Selain itu, ancaman utama dalam melaksanakan Program Kerja Udang adalah konsistensi pelaksanaan. Keberhasilan pelaksanaan Program Kerja Udang Banamay membutuhkan pelaksanaan yang tepat dan tepat dari beberapa tahapan kegiatan, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan tahapan berkelanjutan atau reguler. Untuk itu, kajian memasukkan indikator-indikator tersebut di atas dalam kajian

implementasi program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) oleh program kerja udang Bangnamei di Kabupaten Lecoq. Fasilitator kecamatan memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi Program Kerja Udang. Kegagalan proyek terletak pada keterampilan dan keuletan fasilitator untuk membantu melaksanakan program, memberikan arahan dan arahan, serta menjadi konsultan dalam melaksanakan proyek.

Fasilitator kecamatan bertanggung jawab untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat agar berdaya guna dan berhasil guna dalam mengatasi segala permasalahan yang melanda masyarakat. Kecamatan Lekok, sebagian masyarakat kurang memahami program kerja udang baname karena sosialisasi program kerja udang baname belum terlaksana dengan baik dan maksimal. Tingkat pemahaman yang relatif rendah ini cenderung menimbulkan penyimpangan dalam penggunaan bantuan pinjaman, seperti penggunaan dana pinjaman yang bukan merupakan kegiatan konsumsi, sehingga pelaksanaan program tidak dilakukan secara optimal. Umumnya masyarakat pesisir ini kurang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas secara detail sebagai bagian dari implementasi program. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Kecamatan Lekok, kami menemui tiga kendala utama:

1. Hambatan yang melekat pada individu seperti keterampilan, pengetahuan,
2. hambatan yang terkait dengan ekonomi seperti kurangnya kemampuan dalam pengelolaan atau pelaksanaan program
3. Hambatan yang terkait dengan kondisi lingkungan seperti sarana prasarana dasar lingkungan yang kurang mendukung.

Secara nyata bentuk-bentuk kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program kerja udang vaname yaitu dengan memberikan pelatihan dengan harapan memiliki kemampuan dalam pengelolaan dari pelaksanaan aktivitas pelaksanaan program.

1. Komunikasi

Apabila dikaitkan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan program yang terkait dengan komunikasi dalam upaya mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja udang vaname melalui aktivitas komunikasi dapat ditunjukkan dari wawancara sebagai berikut:

Tujuan program program kerja udang vaname yaitu sebagai upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, sehingga keberadaan masyarakat benar-benar mendapatkan pelayanan yang terbaik sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimaksimalkan sehingga perberdayaan seluruh aspek dapat dimaksimalkan demikian pula terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan agenda utama yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan program, dimana program ini menggali potensi yang dimiliki oleh desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan. (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Pelaksanaan program kerja udang vaname merupakan bentuk atau wujud nyata dalam pelaksanaan dalam program yang telah ditetapkan. Bentuk secara nyata dari program kerja udang vaname sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Selama ini saya merasakan adanya dampak adanya program kerja udang vaname, salah satu bentuk nyatanya yaitu saya mendapatkan kemudahan dalam peningkatan ekonomi dan menjadikan penghasilan kami menjadi lebih baik (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Upaya ini sebagai bentuk nyata dari aktivitas pengelolaan potensi masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Bentuk

pengelolaan atau pemberdayaan masyarakat yaitu ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja udang vaname telah menjadi agenda dari pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan, hal ini menjadi penggerak potensi masyarakat dalam rangka mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Bentuk nyata yang dilakukan yaitu dengan memberikan dukungan dalam peningkatan pendaoatan sebagai upaya peningkatan kesejahterannya (Wawancara, tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Terkait dengan tujuan utama dalam program kerja udang vaname sebagai upaya pengembangan perekonomian masyarakat melalui bidang ekonomi yaitu ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tujuan program kerja udang vaname pada dasarnya merupakan upaya pengelolaan untuk peningkatan potensi masyarakat melalui pengelolaan usaha yang dijalankan yaitu melalui program pemberdayaan dan tujuan akhir sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, yaitu dengan penerapan program tepat guna sehingga masyarakat lebih memahami upaya pemerdayaan dalam bidang ekonominya (Wawancara tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.45 WIB)

Hasil wawancara menunjukkan adanya upaya nyata dalam pelaksanaan program kerja udang vaname untuk mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut menjadi tujuan dalam pelaksanaan program kerja udang vaname dalam aktivitas komunikasi, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bantuan modal kerja pengelolaan dan pelaksanaan program secara bergulir untuk kegiatan usaha ekonomi produktif dan mendukung program kerja udang vaname

- b. Bantuan dana hibah untuk biaya pembangunan atau perbaikan sarana-prasarana dasar lingkungan sehingga pelaksanaan program kerja udang vaname dapat secara maksimal dilakukan
- c. Bantuan dana hibah untuk biaya pelatihan ketrampilan kerja dalam rangka penciptaan kemampuan dalam upaya pengelolaan program kerja udang vaname.

Semua implementasi program kebijakan mempengaruhi kelompok sasaran yang ditargetkan, baik sosial dan ekonomi, dan mungkin politik dan budaya. Di awal studi, telah dibahas bahwa studi evaluasi, dalam aspek apapun yang ingin mereka tekankan, tidak pernah dilakukan secara terpisah. Intinya, itu adalah kegiatan yang berlangsung dalam konteks sosial politik tertentu. Kelompok sasaran politisi, manajer, dan perjuangan untuk sumber daya yang langka. Hal ini dapat berdampak positif dan negatif jika masyarakat tidak merespon semua komponen yang disediakan program kerja udang vanamei dan program pemberdayaan tidak dapat berjalan sesuai dengan ketentuan masyarakat.

2. Sumber daya

Hasil wawancara terkait dengan sumber daya dalam mendukung program yaitu ditunjukkan melalui kegiatan pelatihan usaha dapat ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, dimana masyarakat mendapatkan berbagai bentuk pelatihan sehingga aktivitas pemberdayaan masyarakat dapat dimaksimalkan. Selalam hal ini pelaksanaan program kerja udang vaname dan ini aktivitas pelatihan yang dilakukan juga didukung oleh berbagai

fasilitas fisik sehingga aktivitas pelatihan dapat secara maksimal dilakukan (Wawancara tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.45 WIB)

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara dengan kepala bagian dinas pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

Berbagai kemudahan saya dapatkan selaku masyarakat dalam upaya untuk pelaksanaan program kerja udang vaname, selain itu terkait dengan aktivitas yang dilakukan terutama mengenai upaya peningkatan pelaksanaan program yang telah dilakukan (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

Beliau juga menambahkan bahwa:

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pelaksanaan program kerja udang vaname, yaitu terkait dengan pengolahan kerja dan teknik dari pengembangan udang vaname (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

Selaku staff desa bagian pengelolaan program kerja udang vaname menyatakan sebagai berikut:

Bentuk nyata dari pelaksanaan program program kerja udang vaname yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha yang bertujuan untuk memberikan dukungan agar pengelolaan usaha yang dilakukan lebih professional serta memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang benar sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Selain itu beliau juga memberikan pernyataan terkait dengan aktivitas kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan yang kami berikan yaitu dengan memberikan pelatihan dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan program kerja udang vaname. Pelatihan secara internal dilakukan dengan menggunakan tenaga pelatih atau trainer dari pengelola program sedangkan dari eksternal yaitu berasal dari lembaga pelatihan yang berkompeten dibidang pengembangan usaha. Selain itu pelatihan juga dilakukan dalam rangka upaya penguasaan materi pengelolaan udang vaname (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Untuk menghilangkan kendala tersebut maka Program Kerja Undang Baname memberikan dukungan berupa modal untuk mendukung proses pelaksanaan program. Bantuan ini diberikan untuk mendukung atau memastikan bahwa kegiatan pengelolaan bisnis dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Yang dimaksud dengan modal adalah setiap produk, baik uang, keterampilan, atau bentuk usaha lainnya, yang sedang atau digunakan sebagai bekal / landasan untuk berbisnis. Modal adalah salah satu yang paling, atau mungkin yang paling penting dalam mendukung suatu program.

Dasar usaha untuk melanjutkan kegiatan usaha adalah adanya modal usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pelaksanaan program. modal. Untuk bentuk. uang. adalah. Elemen penting. Untuk Dunia bisnis, tapi sibuk. Itu. yang paling penting. Apakah pendanaan bank disalurkan melalui kemitraan bisnis lain untuk memperoleh dukungan finansial. Perkembangan laba yang baik jika bisnis tidak ditampilkan, seringkali bank tidak memberikan pinjaman setelah bisnis dimulai dan menunjukkan prospek yang cukup baik³⁶. Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan program kerja undang vaname apabila ditinjau dari permodalan memberikan dukungan dalam upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, yaitu ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Upaya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditunjukkan dengan adanya upaya peningkatan kemampuan dalam manajerial dalam usaha yang ditunjukkan dengan adanya sistem

³⁶ Mardi Yatno Hutomo. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Adiyana Press, Yogyakarta

pengelolaan yang dilakukan sehingga mendukung pelaksanaan program kerja udang vaname. Upaya ini yaitu dengan memberikan pendidikan terkait dengan upaya pelaksanaan aktivitas pengelolaan usaha yang dilakukan dengan basis penggunaan optimalisasi pengelolaan usaha, yaitu dengan memberikan bantuan permodalan usaha. Kebijakan ini sangat membantu kami dimana modal sering menjadi kendala dalam proses pengembangan usaha yang kami lakukan termasuk dalam pelaksanaan program kerja udang vaname (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

Beliau juga mengatakan bahwa:

Dalam proses pemberian modal usaha yaitu mekanisme atau alur yang digunakan yaitu setelah masyarakat menjadi anggota program kerja udang vaname maka upaya untuk peningkatana atau pelaksanaannya membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang berfungsi sebagai upaya pelaksanaan program (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

Implementasi program pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah program dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart yang dikutip oleh Winarno, menjelaskan bahwa implementasi program adalah: “Implementasi program dipandang dalam pengertian luas merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan eknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan³⁷

Dampak positifnya antara lain:

- a. Dengan adanya program kerja udang vaname keuangan masyarakat pesisir semakin baik
- b. Dapat memberi kesempatan luas bagi masyarakat miskin lain dalam mendapatkan program yang sama

³⁷ Budi, Winarno. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS

- c. Dapat menciptakan lapangan kerja dengan menggunakan sistem yang lebih baik.

Sedangkan dampak negatifnya antara lain:

- a. Dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar kelompok penduduk miskin di pesisir yang belum mendapatkan program kerja udang vaname
- b. Kurang kreatif, karena mengharapkan atas keberhasilan pelaksanaan program.

Namun demikian apabila ditinjau dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kerja udang vaname di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

Keterlibatan masyarakat dalam aspek pengambilan keputusan program tercermin dari penyusunan dan pengajuan proposal melalui penyusunan program penanggulangan kemiskinan dan pelaksanaan program kerja Udang. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengambilan keputusan di atas dapat dikategorikan rendah atau pasif

- a. Partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan keputusan berupa partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini terlihat dari banyaknya pihak yang ingin dilibatkan dalam pembangunan infrastruktur dalam proses pelaksanaan program kerja Udang. Partisipasi sebagai peserta pelatihan. Dari perspektif partisipasi masyarakat yang digambarkan dalam hasil survei, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (program) masih rendah dan pasif, namun dalam aspek pelaksanaan pengambilan keputusan, pemanfaatan hasil dan pemeliharaan partisipasi masyarakat. Dari

segi itu sangat tinggi. Di sisi lain, dalam evaluasi, partisipasi masyarakat menunjukkan bentuk itu. Program kerja udang baname merupakan upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat untuk secara proaktif merencanakan, melaksanakan, memelihara dan mengawasi pelaksanaan program.

3. Disposisi

Menurut Edward III disposisi merupakan kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Indikator disposisi dalam implementasi terdiri dari:

a. Rekrutmen

Pengangkatan manajemen / birokrasi Pengangkatan dan pengangkatan personel untuk mendukung pelaksanaan program kerja Udang Baname di Desa Tambalekok, Kecamatan Lecoq, Pasuruan. Pemilihan birokrat dilakukan secara terbuka menggunakan tes seleksi tertulis. Seleksi dan seleksi personel dalam proses penentuan personel pendukung program dilakukan sesuai dengan ketentuan.

b. Insentif

Dalam pandangan George C. Edward III, insentif merupakan salah satu metode yang diusulkan untuk mengatasi masalah sikap pembuat kebijakan dengan memanipulasi insentif. Pada dasarnya manusia bergerak atas dasar dirinya sendiri, sehingga memanipulasi insentif oleh pembuat kebijakan untuk mempengaruhi perilaku pembuat

kebijakan dengan menambahkan keuntungan atau biaya tertentu berarti penegak perintah Mungkin menjadi kekuatan pendorong di balik suksesnya eksekusi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan individu atau organisasi. Karyawan di Dinsosnakertrans memiliki dua insentif. Salah satunya adalah Tunjangan Pemulihan Pendapatan (TPP), dan lainnya adalah Tunjangan Kegiatan (PPTK) staf teknis. Jika penawaran tunjangan PPTK dijalankan setahun sekali dan Anda tidak dapat menggandakan satu aktivitas. Hal ini sesuai wawancara sebagai berikut

Kalau disini pemberian insentif ya yang buat semua petugas dilapangan mas, TPP (Tunjangan Perbaikan Penghasilan). Terus sama PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) ini khusus untuk jabatan struktural, pemberiannya satu tahun sekali, satu orang satu kegiatan, tidak boleh double. Kalau insentif khusus untuk kegiatan atau aktivitas pendampingan program Kerja Udang Vaname (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi dengan jelas menjelaskan pemisahan aktivitas kerja satu sama lain dan bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi ini, pola koordinasi yang ditetapkan menempatkan penanggung jawab jasa sebagai chief executive officer, menghubungkan berbagai bagian organisasi secara langsung ke rantai komando, dan program kerja udang Vanam di Desa Tamba-Crekok di Kecamatan Lecoq Kabupaten Pasle-en. Tidak ada SOP atau arahan di bagian yang terkait dengan implementasi kebijakan.

Hal ini sesuai wawancara yang menyebutkan bahwa:

Untuk Perda Program Kerja Udang Vaname di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasurua SOPnya belum ada mas tapi kami memiliki satu konsep yaitu, petunjuk makro pelaksanaan program tersebut (Wawancara tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Berdasarkan pemikiran di atas, keberhasilan pelaksanaan program kerja udang Bangna Mei di Desa Tambalekok, Kabupaten Lecoq, Pasuruan didukung oleh partisipasi, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat. Mempertimbangkan penerapan pola penanggulangan kemiskinan pada masyarakat miskin di pesisir, antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kerja udang Banamesh di Desa Tambak Recek Kecamatan Lecoq Kabupaten Pasuruan, maka pelaksanaan program tersebut adalah Beberapa kendala yang dialami juga tidak bisa dihindari:

1. Dana pendukung program hanya dalam jumlah terbatas, sehingga tidak mencakup seluruh warga Kecamatan di pesisir yang menjadi sasaran program sehingga menimbulkan sulitnya program berjalan cepat dan masih kurang dipahaminya sebagian masyarakat akan tujuan program secara jelas karena ada sebagian anggapan masyarakat bahwa dengan tidak dipenuhinya dan tidak merata penyebarannya
2. Kurangnya koordinasi antara pengurus dengan anggotanya sehingga program tidak berjalan optimal
3. Pemahaman mengenai konsep pelaksanaan program program kerja udang vaname masih kurang mengakibatkan masyarakat menjadi apatis terhadap program.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Implementasi program kerja udang vaname di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan sebagai upaya untuk mendukung peningkatan secara ekonomi sehingga menjadikan kondisi masyarakat yang lebih baik secara ekonomi. Adapun pendukung dan penghambat kebijakan pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja udang vaname, yaitu adanya dukungan dari aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap sistem pengelolaan desa, hal ini sesuai dengan wawancara dengan taff kecamatan bagian program kerja udang vaname sebagai berikut:

Faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan dalam program pelaksanaan program kerja udang vaname adanya aparatur yang mendukung aktivitas pemberdayaan masyarakat yaitu adanya aparatur yang bersih sehingga mendukung sistem pengelolaan yang dilakukan (Wawancara, tanggal 13 Januari 2020, pukul 13.20 WIB)

Program kerja udang vaname membawa masyarakat lebih dekat dengan upaya pelaksanaan peningkatan kesejahteraan. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu mengenai sarana dan prasarana, yang ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Faktor sarana dan prasana menjadi hal penting untuk menjadikan program aktivitas pengelolaan dapat secara maksimal dilakukan. Saran dan prasana menjadi pendukung yang menjadikan proses pengelolaan dapat secara maksimal dilakukan (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

Selain itu aktivitas evaluasi dilakukan juga memberikan dampak terhadap pengelolaan, yaitu ditunjukkan hasil wawancara sebagai berikut:

Aktivitas evaluasi yang dilakukan untuk melakukan penilaian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja udang vaname yaitu dengan melakukan penilaian atas pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program sehingga pelaksanaan portensi dalam aktivitas pelaksanaan program dapat dikendalikan dengan baik (Wawancara tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB)

1. Faktor Eksternal

Selain itu dari hasil wawancara dengan pihak eksternal atau pihak swasta yang memberikan dukungan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

Saya selaku atau atas nama perusahaan selalu berupaya untuk memberikan dukungan terkait dengan upaya pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yaitu dengan mendukung melalui sarana dan prasarana sehingga aktivitas pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan Wawancara, tanggal 17 Januari 2020, pukul 14.30 WIB)

Pembahasan program kerja udang vaname Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program kerja udang vaname, maka dapat dilihat beberapa temuan terkait program kerja udang vaname yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan - Penyediaan sarana, prasarana dan infrastuktur
2. Desa yang memiliki kantor dan lahan luas mampu menyediakan semua sarana dan prasarana penunjang

Faktor Pendukung Terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kerja Undang Pinoy dari Faktor Internal Kami menemukan bahwa mereka terlibat dalam proses pengelolaan serta sarana dan prasarana desa yang dimiliki sehingga kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan. Mengingat aturan mainnya, proses penyusunan program pembangunan yang selama ini dilakukan sebenarnya merupakan mekanisme yang ideal, berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi keinginan masyarakat (desa). Proses penyusunan program pembangunan dilakukan pada tahap yang dimulai di tingkat desa yaitu melalui kegiatan musyawarah pembangunan desa, kemudian dibawa ke tingkat kecamatan melalui musyawarah satuan kerja pembangunan, kemudian ke kecamatan yang berisi satuan kerja lintas kecamatan. / Didistribusikan di tingkat kota. /kota.

Namun jika mekanisme yang memadai ini tidak didukung oleh komitmen pelaksana, melainkan dengan penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program, maka apa yang sebenarnya diinginkan masyarakat. Apakah dianggap tidak responsif? Seperti yang telah disebutkan di atas, kesalahan mengatasi kurangnya keterlibatan aparat atau aparat yang secara fungsional terlibat dalam proses perumusan program pembangunan bagi masyarakat desa di mana program pembangunan tersebut dirumuskan. Jika dilakukan dengan benar, penerapan mekanisme ini akan memungkinkan identifikasi yang menyeluruh dan rinci tentang apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, hingga ke tingkat akar rumput. Namun, Anda harus melalui proses yang bisa dilakukan sesuai aturan dan dengan banyak waktu dan tenaga.

Selamanya, hal itu menunjukkan bahwa dukungan pihak swasta merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja udang vannamei. Keterlibatan swasta yang bisa menyediakan dana dan keahlian setidaknya akan membantu pemerintah berperan sebagai penggerak pembangunan. Apalagi dalam hal ini, pemerintah juga bisa mengontrol swasta yang terlibat, sehingga swasta juga membangun sistem pemerintahan yang bersih. Sektor swasta memiliki hubungan yang saling menguntungkan dan harus terikat dengan kontrak jangka waktu tetap. Disinilah diperlukan peran dan fungsi pemerintah untuk mengatur penyelenggaraan pembangunan. Keterlibatan sektor swasta adalah untuk mendapatkan keuntungan sebagai hasil pembangunan. Namun jika pihak swasta mendukung upaya penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kebijakan, maka manfaat yang diperoleh swasta tidak boleh merugikan pembangunan.

Ini karena ukuran peralatan yang dibutuhkan sangat bervariasi, bergantung pada jenis dan jenis kebijakan yang Anda terapkan. Namun yang lebih penting untuk diketahui dan ditekankan adalah bahwa implementasi kebijakan harus didukung dengan peralatan yang memadai. Peralatan yang tidak memadai dan tepat mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam implementasi kebijakan³⁸.

a. Faktor Penghambat

Beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan program kerja Udang. Beberapa permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan program kerja Udang Baname berupa peraturan perundang-undangan masih

³⁸ Widodo. 2013, *Analisa Kebijakan Publik*. Banyuwangi : Bayumedia Publishing

terlewat. Minimnya perangkat perundang-undangan sebagai detail dari program kerja udang baname, sehingga pelaksanaan program belum optimal. Beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan program kerja Udang. Beberapa kendala atau kendala dalam pelaksanaan program kerja udang Banamesh terlihat pada bentuk peraturan perundang-undangan yang masih kurang karena keterlibatan Pemerintah Provinsi Pasuruan, dan SOP yang tidak ditetapkan sesuai dengan pedoman dan Kegiatan operasional kini dapat dilakukan sesuai regulasi..

Harus menetapkan prosedur operasi standar (SOP) sebagai pedoman, pedoman, pedoman, dan acuan untuk memahami apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa yang menjadi sasaran, dan konsekuensi penerapan kebijakan tersebut. Selain itu, SOP dapat digunakan untuk mencegah terjadinya perbedaan sikap dan perilaku saat menghadapi masalah saat melaksanakan kebijakan. Oleh karena itu, semua kebijakan yang dibuat harus berupa prosedur standar berupa operasi tetap (Protab) atau prosedur operasi standar atau standar pelayanan minimum (SPM).³⁹

³⁹ Widodo. 2013, *Analisa Kebijakan Publik*. Banyuwangi :Bayumedia Publishing